

Kepuasan Perawat Dalam Penggunaan *Website* Skrining Disfagia

Abdul Bari Setiawan¹, Agianto², Herry Setiawan³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Email Korespondensi : setiawan19bari@gmail.com

ABSTRAK

Sedikitnya minat perawat dalam menskrining pasien stroke yang mengalami disfagia menggunakan instrumen yang tersedia di *stroke center* dan ruang saraf menjadi alasan kuat untuk dikembangkannya *website* skrining disfagia. Hal ini untuk mempermudah perawat dalam menskrining pasien dengan disfagia secara cepat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat kepuasan perawat terhadap kinerja *website* skrining disfagia. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *total sampling* kepada 25 perawat dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2019. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat kepuasan perawat setelah menggunakan *website* skrining disfagia dengan hasil 8,0% merasa cukup puas, 68,0% merasa puas dan 24,0% merasa sangat puas terhadap *website* skrining disfagia. Sebanyak 88,0% memilih *website* skrining disfagia untuk menskrining pasien stroke, 8,0% memilih lain-lain yaitu ingin *website* ini dikembangkan ke dalam bentuk aplikasi *offline* sehingga bisa digunakan kapan saja dan 4,0% memilih untuk tetap melakukan skrining disfagia dengan cara manual atau *Check List* di kertas. Sebagian besar menyatakan puas dalam penggunaan *website* skrining disfagia yang dilihat dari tingkat kepuasan yang didapat.

Kata-Kata Kunci: Disfagia, Kepuasan, Perawat, Skrining Disfagia, Stroke

ABSTRACT

The lack of interest of nurses to used screening instruments for dysphagia at stroke centers and nerve spaces was a strong reason for the development of the dysphagia screening website. This was to facilitate nurses in screening patients with dysphagia quickly. This study aimed to see the level of nurse satisfaction on the performance of dysphagia screening websites. Quantitative research was used with total sampling techniques to 25 nurses. It was conducted on July to August 2019. Data collection used a nurse satisfaction level questionnaire after using the dysphagia screening website with results 8.0% were quite satisfied, 68.0% were satisfied and 24.0% were very satisfied for the dysphagia screening website. As many as 88.0% chose dysphagia screening websites to screen for stroke patients, 8.0% chose others that wanted this website to be developed into an offline application so that it could be used at any time and 4.0% chose to continue to screen for dysphagia by manual or check list on paper. Most respondent expressed the satisfaction in using dysphagia screening websites as seen from the level of satisfaction obtained.

Keywords : *Dysphagia, Nurse, Satisfaction, Screening Dysphagia, Stroke*

Cite this as: Setiawan, A. B., Agianto., Setiawan, H. Kepuasan Perawat Dalam Penggunaan *Website* Skrining Disfagia. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2021;9(1):9-15.

PENDAHULUAN

Penyakit stroke merupakan penyakit klinis yang terjadi akibat terganggunya aliran pembuluh darah di otak (1). Stroke muncul secara tiba-tiba yang dapat menyebabkan kecacatan fisik maupun mental bahkan bisa menyebabkan kematian baik dalam usia yang masih produktif maupun lanjut usia (2).

American Heart Association (AHA) dan American Stroke Association (ASA) menyebutkan bahwa di Amerika rata-rata setiap 40 detik seseorang mengalami stroke dan setiap 4 menit seseorang meninggal akibat stroke. Kalimantan Selatan mengalami peningkatan penderita stroke dalam kurun waktu 1 tahun terakhir sebesar 9,7 per seribu penduduk (rentang: 5,2-18,5 per seribu penduduk). Tapin, Kota Baru, Hulu Sungai Selatan, dan Barito Kuala merupakan empat

kabupaten yang melebihi angka prevalensi provinsi (3). Salah satu ciri-ciri yang sering tampak pada orang yang mengalami stroke yaitu disfagia (gangguan saat menelan) dan diperkirakan sekitar 16% - 60% dari jumlah penderita stroke mengalami gizi buruk. Disfagia atau kesulitan menelan sering ditemukan pada penderita stroke yang dimana pada proses menelan pasien stroke mengalami gangguan yaitu hampir 65%. Kebanyakan penderita stroke akan menunjukkan gejala disfagia dan keadaan ini bersifat menetap (4). Kebutuhan layanan kesehatan termasuk keperawatan yang cepat, efektif, dan efisien menjadi tuntutan masyarakat saat ini. Hal tersebut telah membuat dunia keperawatan khususnya di Indonesia merasa tertantang untuk terus mengembangkan kualitas pelayanan keperawatan yang berbasis teknologi informasi (5). Aplikasi skrining disfagia dikembangkan guna mendiagnosis pasien yang dicurigai mengalami disfagia agar terhindar dari komplikasi yang serius seperti gangguan nutrisi, kekurangan cairan, pneumonia aspirasi, abses paru dan bahkan kematian (6). Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat kepuasan perawat dalam penggunaan *website* skrining disfagia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *descriptive study design*. Sampel penelitian berjumlah 25 perawat dengan teknik *total sampling* dimana perawat sudah menggunakan atau *log-in* ke dalam *website* skrining disfagia. Data diambil pada bulan Juli-Agustus 2019 dengan menggunakan kuesioner kepuasan di ruang saraf dan stroke center RSUD Ulin Banjarmasin. Kuesioner berisi mengenai data demografi responden, tata cara penggunaan *website* dan kepuasan setelah menggunakan *website*. Kuesioner telah dilakukan *concent validation index* (CVI) dengan nilai yang relevan yaitu satu, dan seluruh pertanyaan pada kuesioner dianggap valid (0,428-0,840) dan reliabel secara statistik, nilai *cronbach alpha* (0,928). Penelitian telah lulus uji etik FK ULM dengan No.174/KEPK-FK UNLAM/EC/V/2019 Serta surat keputusan dari RSUD Ulin Banjarmasin Instalasi Riset

No. 153.VI-Reg Riset/RSUDU/19 menyatakan bahwa penelitian ini laik etik.

Analisis univariat digunakan untuk dapat menjabarkan distribusi demografi responden dan distribusi variabel yang diukur dalam penelitian ini (kepuasan perawat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan table di hasil data yang diperoleh di ruang stroke center dan seruni didapatkan bahwa usia yang dominan adalah dewasa pertengahan yaitu usia 25-38 tahun (18 orang 72,0%). Usia seseorang dapat berpengaruh terhadap produktivitasnya dalam bekerja (7).

Jenis kelamin dalam penelitian ini perempuan yang lebih dominan yang berjumlah 19 orang (76,0%) dikarenakan perawat wanita lebih dominan dari laki-laki karena memang pada sejarahnya perawat berawal dari peran sorang wanita dalam sebuah keluarga, oleh sebab itu hingga saat ini perawat sangat erat ikatannya dari seorang wanita. Sehingga tidak heran kalau saat ini lebih banyak perawat perempuan ketimbang perawat laki-laki (8).

Perawat yang bekerja di stroke center dan seruni memiliki lama pekerjaan yang berbeda-beda dari yang 1 tahun hingga 12 tahun. Lama bekerja yang dominan adalah 1-5 tahun yang berjumlah 16 orang (64,0%). Lama pekerjaan seseorang dalam suatu bidang pekerjaan dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dalam pekerjaannya karena telah menguasai dan menjalaninya setiap hari (9).

Perawat dengan pendidikan D3 keperawatan memiliki frekuensi dan presentase yang lebih besar sebanyak 56,0%. Hal itu karena masih banyaknya perawat D III Keperawatan yang bekerja di dalam rumah sakit, karena masih barunya pendidikan S1 keperawatan dan profesi ners. Perawat dengan gelar diploma ataupun vokasi dipersiapkan untuk perawat pelaksana. Pendidikan merupakan salah satu karakteristik seseorang yang dapat memengaruhi kehidupan dan hal yang dikerjakannya. Pendidikan merupakan suatu

Tabel 1. Data demografi responden pada bulan juni 2019 (n=25)

Variabel	F	%
Usia		
18-25	3	12,0
25-38	18	72,0
39-65	4	16,0
Total	25	100,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	6	24,0
Perempuan	19	76,0
Total	25	100,0
Lama bekerja		
< 1 tahun	0	0,0
1-5 tahun	16	64,0
6- 10 tahun	8	32,0
>10 tahun	1	4,0
Total	25	100,0
Pendidikan terakhir		
DIII Keperawatan	14	56,0
D IV Keperawatan		
S1 Keperawatan	1	4,0
Profesi Ners	3	12,0
	7	28,0
Total	25	100,0

unsur yang juga dapat mempengaruhi kinerja seseorang (10).

Kepuasan Perawat dalam Penggunaan Website Skrining Disfagia

Berdasarkan hasil data yang di dapatkan saat penelitian 24,0% merasa sangat puas terhadap *website* ini, 68,0% merasa puas dan 8,0% merasa cukup puas. Responden menganggap *website* skrining disfagia ini reliabel, responsif dan terjamin saat digunakan dalam melakukan skrining dan memberikan intervensi, sangat praktis dalam penggunaannya dan kejelasannya dalam melakukan dokumentasi

yang sangat memudahkan pekerjaan perawat yang bekerja. Sekarang ini terjadi peningkatan akan kebutuhan pekerjaan dalam memproses suatu informasi. Meningkatkan kualitas serta cepat dan akurat maka dibutuhkan teknologi untuk memproses suatu informasi, sekarang banyak sekali perusahaan yang menggunakan aplikasi untuk mencapai hal tersebut (11).

Kecepatan *website* untuk mengakses skrining disfagia didapatkan sebanyak 8,0% merasa sangat puas, 76,0% merasa puas dan 16,0% merasa cukup puas dalam kecepatan akses skrining disfagia ini. Salah satu keunggulan *website* ialah dapat melakukan akses informasi

Tabel 2. Data demografi responden pada bulan juni 2019 (n=25)

Kepuasan	F	%
Cukup Puas	2	8,0
Puas	17	68,0
Sangat Puas	6	24,0
Total	25	100,0

yang mudah dan dapat memberikan pelayanan kepada pengguna sesuai keperluannya. Jadi dalam segi akses yang cepat sudah memenuhi dalam *website* skrining ini (12).

Sistem proteksi *database* dalam skrining disfagia memiliki tingkat kepuasan sangat puas 12,0%, puas 68,0% dan cukup puas 20,0%. Pengumpulan data, perawat memiliki peran dalam hal ini dapat dilakukan proteksi atau *informed consent* untuk menjaga kerahasiaan pasien dengan baik. (13).

Kecepatan untuk hasil laporan dari *website* skrining disfagia memiliki tingkat kepuasan yang baik, yaitu 68,0% merasa puas, 20,0% merasa cukup puas dan 12,0% merasa sangat puas dalam segi pembuatan laporan. Melakukan skrining disfagia seharusnya tidak membutuhkan waktu yang lama. Pasien disfagia seringkali terlambat dalam penanganan, oleh sebab itu diperlukannya skrining disfagia tepat dan waktu yang diperlukan juga relative singkat untuk menghindari komplikasi yang membahayakan pasien (14).

Fungsi *back up* pada *website* memiliki tingkat kepuasan yang baik, yaitu sebanyak 12,0% merasa sangat puas, 68,0% merasa puas dan 20,0% merasa cukup puas. Panduan dalam intervensi keperawatan yang dapat diberikan kepada pasien ini nantinya dapat berguna bagi perawat untuk melakukan tindakan atau implementasi sebagai pedoman asuhan keperawatan (13).

Fitur yang digunakan untuk mudah diingat dan dipahami dalam *website* ini memiliki hasil

kepuasan yang baik. Sebanyak 25 perawat yang berada di ruang *stroke center* dan seruni sebanyak 20,0% merasa sangat puas, 56,0% merasa puas dan 24,0% merasa cukup puas terhadap aspek ini. Pengguna *system website* akan melihat tampilan tulisan yang terformat dengan beberapa objek gambar sehingga memudahkan untuk meningkat (15).

Kecepatan pada respon *website skrining* disfagia terhadap input atau respon terhadap setiap skrining menunjukkan hasil yang baik, yaitu sebanyak 12,0% merasa sangat puas, 72,0% merasa puas dan 16,0% sisanya merasa cukup puas terhadap kecepatan input data yang dimasukan oleh responden saat melakukan skrining. *Website* merupakan teknologi yang dapat memudahkan dan juga mempersingkat penyampaian informasi secara luas, dan bisa diakses oleh siapapun yang memiliki akses internet sesuai dengan perintah dari setiap pengguna (16).

Cepat dan mudah dalam memahami penggunaan *website* didapatkan hasil yang baik, yaitu ada 20,0% merasa sangat puas, 60,0% merasa puas dan 20,0% sisanya merasa cukup puas dalam memahami penggunaan *website* skrining disfagia ini. Program dokumen berbentuk *browser* dimana pengguna bisa meng-klik atau memilih tulisan dalam suatu area tertentu, sehingga dengan pemilihan dilakukan dengan dokumen yang dituju pun akan segera ditampilkan, dengan cara tersebut akan sangat praktis untuk dipahami dan dipelajari (15).

Keakuratan dalam menskrining memiliki nilai yang baik, yaitu 8,0% menilai sangat puas, 76,0% puas dan 16,0% merasa cukup puas dalam hasil skrining disfagia menggunakan *website*. Skrining disfagia yang dikembangkan oleh Agianto dan Herry Setiawan ini merupakan hasil penggabungan dari skrining yang sudah ada dimana sudah disesuaikan dengan keadaan umum pasien yang mengalami disfagia. Sehingga dalam aspek ini sudah memenuhi kriteria kepuasan responden (17).

Apabila terjadi eror pada *website* maka akan muncul informasi yang sangat jelas sehingga hasil penilaiannya baik yaitu sebanyak 64,0% merasa puas, 24,0% merasa cukup puas dan 12,0% merasa sangat puas. Kekurangan dalam *website* ini ialah pada masalah koneksi internet dimana apabila mengalami gangguan internet maka akan memperlambat hasil skrining disfagia itu sendiri. Menghindari dari terjadinya kesalahan atau eror saat melakukan skrining disfagia menggunakan *website* skrining disfagia akan berjalan dengan baik dan lancar (12).

Kemudahan dalam penyesuaian untuk kebutuhan, *website* ini memiliki tanggapan yang baik dari responden yang telah mencoba menggunakannya terlihat dari 12,0% merasa sangat puas dalam penggunaannya, ada pula 64,0% merasa puas dan 24,0% merasa cukup puas dalam aspek ini. Setiap permintaan yang dilakukan oleh admin selaku pengelola direspon oleh sebuah produk *website* dan hasilnya akan dikembalikan kepada *users* atau pengguna. *Website* skrining disfagia ini diprogram atau digunakan oleh *users* atau pengguna untuk menyimpan data dan dapat diakses dengan jaringan internet (18).

Skrining disfagia ini dianggap memudahkan perawat dalam menyelesaikan pekerjaannya. Terlihat dari data yang didapatkan yaitu sebanyak 20,0% merasa sangat puas dengan adanya skrining disfagia ini, 64,0% juga merasa puas dan 16,0% sisanya merasa cukup puas dengan penggunaan skrining disfagia ini dalam menyelesaikan pekerjaannya. Beberapa kelebihan dalam *website* yaitu salah satunya ialah tidak perlu melakukan *install* ke dalam

smartphone tetapi bisa langsung dapat digunakan dimana saja, dan jangkauannya sangat luas dalam mengakses informasi dengan cara yang mudah dan dapat memberikan pelayanan kepada pengguna sesuai dengan kebutuhannya (12).

Kelengkapan dalam pendokumentasian dari *website* skrining disfagia ini memiliki penilaian yang baik terlihat dari hasil data yang didapat yaitu 16,0% menyatakan puas, 68,0% cukup puas dan 16,0% merasa sangat puas terhadap kelengkapan dokumentasi yang dihasilkan dalam menskrining pasien menggunakan *website*. Hal ini juga sama dengan penjelasan Gui yang dimana mengatakan bahwa penggunaan *website* ini dapat memudahkan pelaksanaan skrining yang dapat segera selesai dan bisa langsung melihat hasilnya setelah digunakan (11).

Kemudahan dari sisi untuk mempelajari dokumentasi dari skrining disfagia ini memiliki hasil yang baik pula, terlihat dari banyaknya perawat yang merasa puas akan *website* yaitu 64,0% menyatakan puas, 24,0% merasa cukup puas dan 12,0% menyatakan sangat puas dalam segi kemudahan untuk memahami hasil dokumentasi setelah penggunaan *website* skrining disfagia. Penggunaan *website* ini bertujuan untuk memudahkan perawat dalam menskrining dan dapat langsung melihat hasilnya setelah digunakan, maka akan terbentuk pendokumentasian yang lengkap dan mudah dipahami (11).

Hasil pernyataan pada kuesioner yang didapatkan dari 25 perawat ada 88,0% memilih *website* skrining disfagia untuk menskrining pasien stroke, 8,0% yang memilih lain-lain yaitu ingin *website* ini di kembangkan kedalam bentuk aplikasi sehingga memudahkan perawat dalam penggunaan skrining disfagia tersebut dan hanya 4,0% memilih untuk tetap menggunakan skrining disfagia dalam bentuk manual atau *Check List* di kertas.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah adanya masa tenggang atau batasan waktu sewa server yang menjadi hambatan waktu bagi peneliti saat melakukan pengambilan data,

karena diperlukan perpanjangan masa sewa server untuk mengaktifkan *website* skrining disfagia pada beberapa bulan masa pemakaian. Selain terkendala waktu perpanjangan *website*, biaya penelitian akan menjadi lebih banyak dari yang diperkirakan.

PENUTUP

Kelompok usia yang paling dominan pada penelitian ini adalah dewasa pertengahan yaitu usia 25-38 tahun yang berjumlah sebanyak 72,0%. Jenis kelamin dimana perawat perempuan lebih dominan dari perawat laki-laki, yaitu 76,0% perempuan dan 24,0% laki-laki. Tingkat pendidikan terakhir keperawatan, lulusan DIII keperawatan (56,0%) S1 Keperawatan (12,0%), Profesi ners (28,0%), dan DIV keperawatan (4,0%). Kepuasan perawat setelah penggunaan *Website* Skrining Disfagia didapatkan sebanyak 24,0% merasa sangat puas, 68,0% merasa puas namun ada pula perawat merasa cukup puas sebanyak 8,0% terhadap *Website* Skrining Disfagia.

Penelitian ini diharapkan bisa dikembangkan ke dalam bentuk *offline* sehingga memudahkan perawat dalam menggunakannya, dan bisa diajarkan kepada mahasiswa di jenjang pendidikan akademik ataupun dalam pendidikan profesi di rumah sakit agar memudahkan dalam menskrining pasien.

KEPUSTAKAAN

- Misbach, J. 2007. *Pandangan Umum Mengenai Stroke*. Balai penerbit UI. Jakarta.
- Junaidi, Iskandar., 2011. *Stroke Waspada! Ancamannya*. Yogyakarta : ANDI.
- Rikesdas. 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan KEMENKES RI 2013. *Prevalensi Penyakit Jantung Koroner, Gagal Jantung, dan Stroke Pada Umur > 15 Tahun Menurut Provinsi. Indonesia 2013 (92).pdf*.
- Sura, L., Madhayani, A., Carnaby, G., Crary. MA. *Dysphagia in the elderly: management and nutritional considerations*. *Clinical Interventions in Aging*. 2012;7: 287–98
- Rini. 2009. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Erlangga.
- Kozier, B., 2008. *Fundamental Of Nursing*. EGC
- Rismayadi, B. 2015. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus pada CV Mitra Bersama Lestari Tahun 2014),” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1(1), hal. 1-16.
- Rolinson, d. 2001. *Care Concepts in Advanced Practice Nursing*. St Louis Mosby A: Harcourt Health Sciences Company.
- Siagian, S. P. 2000. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: penerbit Bumi Askara.
- Royani. 2010. “*Hubungan Sistem Penghargaan Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Cilegon Banten*,” Unibersitas Indonesia, Hal 29-46.
- Gui, anders., Erwin., Amanda N. V et al. 2009. *Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi IBS pada PT. Citrajaya Infinite System*. CommIT, Vol 3 no. 1 hl., 53-58.
- Remih. 2011., *Mempelajari Website Web*. Jakarta: Informatika.
- Bulechek, Butcher, Dochterman, Wagner. 2013. *Nursing Interventions Classification (NIC)*, sixth edition. United Satates of America: Elsevier.

14. Courtney BA, Flier LA. RN dysphagia screening, a stepwise approach. *J Neurosci Nurs.* 2009;41(1):28-38.
15. Fathanah., 2015. *Basis Data (Revisi Kedua)*. Bandung: Penerbit Informatika
16. Bkti, Humaira'Bintu. 2015. *Mahir Membuat Website dengan Adobe Dreamweaver CS6, CSS, dan JQuery*. Yogyakarta: ANDI.
17. Agianto & Setiawan. H. 2018. *Pengembangan Skrining Disfagia. Versi Smartphone, (Belum Dipublikasi)*
18. Rahmadi, Moch Luthfi. 2013. *Tips Membuat Website tanpa Coding dan Langsung Online*. Yogyakarta: ANDI.